

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.¹ Supaya menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam proposal skripsi ini, maka penulis yang juga sebagai peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.² Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran disekolah.

Metode kualitatif menggunakan data yang diperoleh akan lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai dan diharapkan akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.³ Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tehnik pendekatan *kualitatif*, dalam pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisit (seperti macam jamak

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 6.

² S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hlm. 5.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 205-206.

dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dalam historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).⁴ Sedangkan berdasarkan sifat masalahnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.⁵

Jika dilihat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dengan jenis penelitian yang akan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian kasus adalah memberikan gambaran mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat (karakter) yang khas dari suatu kasus. Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan studi kasus adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis model *Deep dialogue critical thinking* (DDCT) pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

B. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dalam penelitian substansi pemikiran tokoh misalnya, sumber primer adalah sejumlah karya tulis yang ditulis langsung oleh objek yang diteliti. Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen.⁶

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 28.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tutunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press: Jogjakarta, 2011, hlm. 75.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152.

Perolehan data ini, diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas XI MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terkait dengan strategi pembelajaran *Deep dialogue critical thinking* (DDCT) yang diterapkan dalam mata pelajaran fiqih.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain.⁷ Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus berupa data-data, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berupa buku-buku, artikel, foto dan dokumen terkait dengan profil , juga arsip bagian Waka Kurikulum mengenai sejarah MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Tata Usaha tentang struktur tugas dan keadaan pengurus sekolah dan Dokumentasi Sarana Prasarana yang ada di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Dalam penelitian ini segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.

Penelitian kualitatif ini instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat

⁷Sugiyono, *Op,Cit.*, hlm: 309.

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

D. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus selain dekat dengan kampus dan disana juga tempat PPL saya. Di sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran *Deep dialogue critical thinking* dalam pembelajaran Fiqih, sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis disekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini sepenuhnya bersifat penelitian lapangan, oleh karena itu langkah pertama yang harus peneliti lakukan adalah pengumpulan data primer dan data sekunder khususnya data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Dikarenakan arena penelitian ini murni bersifat penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang benar dan akurat, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain (1) observasi, (2) wawancara/*interview*, dan (3) dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu

peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁸

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang situasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang berkenaan dengan letak geografis, keadaan guru, proses pembelajaran bidang studi fiqih di dalam kelas, cara penyampaian materi serta bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis model *deep dialogue critical thinking*.

2. Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁹

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.¹⁰

Interview yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* tak terstruktur, *interview* ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 129.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 180.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 216.

Interview seperti ini bersifat luwes dan biasanya dan direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat *interview* dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan *interviewer* dapat menyimpang dari rencana semula.¹¹

Teknik ini peneliti lakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas XI MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan data atau informasi seputar pemahaman guru tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis model *Deep dialogue critical thinking* dalam mata pelajaran fiqih.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang berupa data-data berupa ketenagaan kerja, kurikulum, silabus, denah lokasi serta untuk memperoleh data yang berupa sejarah berdirinya MA NU nurul Ulum Jekulo Kudus, data tentang guru dan data karyawan, Selain itu juga ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru Fiqih, dan

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 167.

¹² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329.

siswa kelas XI mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis model *Deep dialogue critical thinking* pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang baik adalah data yang memenuhi skala validitas dan reliabilitas, dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data yaitu:

1. Uji *Credibility*/Kredibilitas data (validitas internal)

Uji kredibilitas internal adalah suatu data yang memenuhi kriteria hasil penelitian kualitatif diantaranya penelitian itu harus dilakukan dengan perpanjangan dan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan *Member check*. Dalam uji kredibilitas yang akan peneliti gunakan adalah¹³:

- a. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴ Dalam uji kepercayaan ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pengenalan lingkungan di lingkungan sekolah maupun ke lokasi luar sekolah pada program pengenalan lingkungan secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang terpercaya. Pengamatan tersebut dimulai dengan pengamatan deskriptif guna mengetahui suasana umum program pengenalan lingkungan hingga ditemukan fokus penelitian yaitu integrasi pendidikan agama islam melalui lingkungan. Kemudian dilakukan pengamatan terfokus pada kegiatan-kegiatan pengembangan nilai-nilai dan terakhir dengan pengamatan terseleksi yaitu khusus pada kegiatan program pengenalan lingkungan.

¹³*Ibid.*, hlm. 368-378.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 370.

- b. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu¹⁵. Triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data kegiatan integrasi pendidikan agama islam yang didapat melalui hasil observasi kegiatan pengenalan lingkungan, hasil wawancara kepada wali kelas XI dan guru mata pelajaran terkait pengenalan lingkungan, serta peserta didik mengenai kegiatan tersebut dengan meminta dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan
- c. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Data yang berbeda itu misalnya, jika hasil wawancara dengan wali kelas XI atau guru mata pelajaran terkait pengenalan lingkungan menunjukkan adanya kesulitan-kesulitan dalam kegiatan integrasi nilai pendidikan agama islam melalui lingkungan, sementara kepala sekolah mengemukakan bahwa tidak ada kesulitan dan hambatan dalam kegiatan maka dua kasus tersebut harus dianalisis ulang hingga ditemukan kebenarannya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang ditemukan maka penelitian sudah dapat dipercaya¹⁶.
- d. Menggunakan bahan referensi yaitu dengan menggunakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti¹⁷. Sebagai contoh, data hasil wawancara pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama islam kepada wali kelas XI atau guru mata pelajaran yang terlibat kegiatan pengenalan lingkungan serta peserta didik, perlu dokumentasi berupa rekaman wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.
- e. Mengadakan member check yaitu dengan melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data¹⁸. Hal

¹⁵*Ibid.*, hlm. 372.

¹⁶*Ibid.*, hlm.374.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 375.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 375.

tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus untuk mengkonfirmasi data-data yang peneliti laporkan apakah telah sesuai.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *Transferability* ini dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian digunakan atau diterapkan dalam situasi lain¹⁹. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang demikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Untuk uji transferabilitas ini peneliti akan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai pedoman STAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memahamkan serta dapat memperoleh gambaran jelas mengenai pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama islam melalui lingkungan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data maka peneliti ini perlu diuji *dependability*nya²⁰. Dalam uji *dependability* ini maka penelitian akan dibuktikan dengan surat resmi dari pihak MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti di sana.

¹⁹*Ibid.*, hlm.376.

²⁰*Ibid.*, hlm. 377.

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan²¹. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan penelitian dari pihak MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus serta bukti bimbingan dengan dosen pembimbing

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk fokus penelitian dan setelah selesai di lapangan yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.²³ Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik *member chek*, pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen yaitu

²¹*Ibid.*, hlm. 378.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 248.

²³*Ibid.*, hlm. 336.

melalui triangulasi.²⁴ Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan juga triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁵ Dalam triangulasi ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik mata pelajaran fiqih dan pihak-pihak lain yang berkompeten di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melengkapi data, yaitu merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, table, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.²⁶

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan data disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:²⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yaitu interaksi, keberanian, dan

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 114.

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 373.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 115

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm: 91.

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikangambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, pengamatan yang ada dilapangan yaitu proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih dan siswa dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran berbasis model *deep dialogue critical thinking* dalam mata pelajaran fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Pada tahap ini peneliti menyortir data mana yang perlu di ambil dengan cara memilah data sesuai dengan pembelajaran Fiqih, memilih data tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih, dan memilih data tentang pelaksanaan dan kendala pembelajaran berbasis model *Deep dialogue critical thinking* .

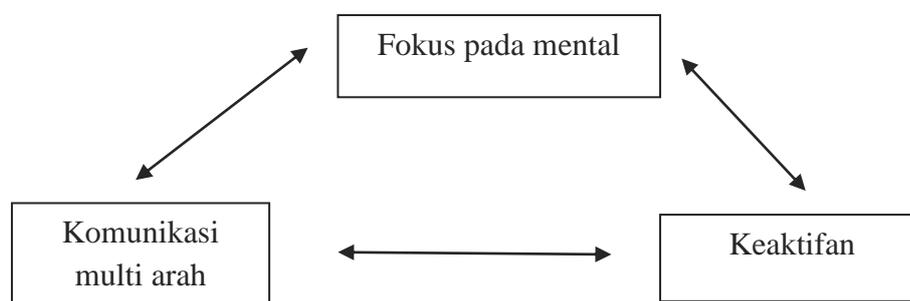
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian dapat (*display data*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁹ Dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja.³⁰ Agar data yang disajikan tidak tumpang tindih dan mudah dipahami , maka peneliti menyajikan narasinya dalam bentuk deskriptif yaitu data yang telah direduksi berupa komunikasi multi arah, mental, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih, pelaksanaan hasil observasi proses penerapan strategi pembelajaran berbasis model *deep dialogue critical thinking*, dan kendala dalam pembelajaran berbasis model *deep dialogue critical thinking*.

²⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

²⁹*Ibid.*, hlm. 341.

³⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 341.



Gambar 3.1. Skema penyajian data

Pelaksanaan penerapan model *deep dialogue critical thinking* perlu memerlukan Penyajian dapat (*display data*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau hubungan antar kategori yang berasal dari reduksi data antara lain komunikasi multi arah, keaktifan dan mental. Pelaksanaan penerapan model *deep dialogue critical thinking* tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kategori tersebut. Dalam pelaksanaan penerapan model *deep dialogue critical thinking* komunikasi multi arah antar guru ke siswa, siswa dengan siswa yang lain sangat dibutuhkan tanpa komunikasi yang baik, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dalam komunikasi multi arah siswa harus bersikap aktif agar siswa tersebut dapat berhubungan dengan siswa yang lainnya. Tidak hanya keaktifan tetapi juga focus pada mental, siswa dalam berkomunikasi perlu mempunyai mental untuk mengemukakan pendapatnya dalam berinteraksi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³¹

Dalam hal ini, setelah data direduksi, display, selanjutnya verifikasi/penarikan kesimpulan, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan tentang teknik dan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus akan disimpulkan bahwa guru MA NU Nurul Ulum Jekulo sudah cukup kompeten dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran.



Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data

Keterangan gambar:

- : berarti searah atas menuju langkah selanjutnya
 ↔ : berarti dilakukan beriringan

Maksud Gambar

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan teknik analisis data dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi atau dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

³¹*Ibid*, hlm: 99.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang mana akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selanjutnya tahap yang terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.³²



³²Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm: 45-46.